

JUSIE

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume V, Nomor 02, November 2020 – April 2021

Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas dalam Mempengaruhi Praktik Penghindaran Pajak pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Penulis : Suci Wahyuliza dan Yudhi Rahmansyah

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume V, Nomor 02, November 2020 – April 2021

Diterbitkan oleh : Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas dalam Mempengaruhi Praktik Penghindaran Pajak pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO)

¹Suci Wahyuliza, ²Yudhi Rahmansyah

¹STIE Sakti Alam Kerinci, ²STIE Haji Agus Salim

Email: Suciyuriza@yahoo.com

Email: yudhi.rahmansyah48@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility and company profitability on tax avoidance practices at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). The approach taken in this research is a quantitative descriptive approach. Data collection techniques in this study are to use documentation techniques and literature study. Meanwhile, the analysis technique used is multiple linear regression, classical assumption test, hypothesis test (t test, f test) and the coefficient of determination. Based on multiple linear regression analysis, Tax Avoidance Practices are obtained of 0.669, which means that if CSR and Profitability do not exist or are equal to zero, then Tax Avoidance Practices are 0.225. Partially, CSR (X₁) and Profitability (X₂) have a significant effect on Tax Avoidance Practices (Y). Simultaneously, CSR (X₁) and Profitability (X₂) together have a significant effect on Tax Avoidance Practices (Y).

Keyword: Corporate Social Responsibility (CSR), Profitability, Tax Avoidance Practices

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility dan profitabilitas perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Sementara itu, teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t, uji f) dan koefisien determinasi. Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diperoleh Praktik Penghindaran Pajak sebesar 0,669, yang artinya jika CSR dan Profitabilitas tidak ada atau sama dengan nol, maka Praktik Penghindaran Pajak sebesar 0,225. Secara parsial, CSR (X₁) dan Profitabilitas (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Y). Secara simultan, CSR (X₁) dan Profitabilitas (X₂) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Y).

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Praktik Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang berasal dari rakyat. Dengan adanya pembayaran pajak maka pemerintah dapat melakukan program-program pembangunan yang dapat dinikmati rakyat. Kebanyakan wajib pajak badan (perseroan) masih mengidentikkan kewajiban membayar pajak sebagai suatu biaya karena secara finansial, pajak merupakan pemindahan sumber daya dari sektor bisnis atau dunia usaha kepada sektor publik atau pemerintah yang mengakibatkan berkurangnya daya beli wajib pajak (Santoso dan Ning, 2013).

Secara umum tindakan penghindaran pajak dianggap sebagai tindakan yang legal karena lebih banyak memanfaatkan *loopholes* yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (*lawfull*) (Santoso dan Ning, 2013). Dengan melakukan penghindaran pajak maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan arus kas. Namun hal tersebut menjadi suatu dilema etika ketika sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak. Jika suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak yang akan meningkatkan profitabilitas, akan tetapi pengurangan pajak tersebut dapat mempengaruhi dukungan kepada pemerintah dalam pembangunan maupun program-program sosial lain, maka perusahaan dapat dikategorikan tidak bertanggung jawab secara sosial (Huseynov, 2012).

Pada dasarnya perusahaan dituntut untuk mampu bertanggung jawab atas seluruh aktivitasnya terhadap para *stakeholder*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk komitmen bisnis untuk bertindak secara etis, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat pada umumnya (Lanis dan Richardson, 2012). Perusahaan yang mempunyai peringkat rendah dalam CSR dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial. Praktik penghindaran pajak juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal lainnya, seperti karakteristik keuangan dan tata kelola perusahaan. Karakteristik keuangan dapat dilihat melalui profitabilitas. Profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan melalui *Return on Asset* (ROA) yang mencerminkan kinerja perusahaan. Melalui ROA dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan. Laba perusahaan merupakan dasar dalam pengenaan pajak perusahaan (Pradipta dan Suryadi, 2015).

Terkait salah satu perusahaan perbankan BUMN di Indonesia seperti PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Menurut berita pada surat kabar online yang di lansir oleh *Cable News Network* (CNN) Indonesia pada tanggal 30 Desember 2015 menyebutkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) telah merampungkan revaluasi aset sebelum tahun 2015 berakhir. Hal tersebut membuat manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) harus membayar pajak penghasilan badan (PPH) sebesar Rp 240 miliar atau sekitar 3 persen dari Rp 8 triliun di penghujung tahun 2015. Karena setelah revaluasi aset menjadikan nilai aset tetap (*fixed asset*) BRI naik sebesar Rp 8 triliun yaitu dari Rp 2 triliun menjadi Rp 10 triliun.

Revaluasi aset tersebut dilakukan untuk memanfaatkan diskon pajak yang diberlakukan pemerintah. Dimana Pemerintah melalui paket kebijakan jilid V menerbitkan kebijakan insentif pajak penghasilan (PPH) final bagi perusahaan yang melakukan revaluasi aset yang dituangkan kedalam peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 191 tahun 2015 tentang penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan.

Isu yang dihadapi BRI dalam praktik penghindaran pajak terletak pada besarnya tanggungan pajak yang dibebankan Pemerintah terhadap BRI sesuai ketentuan pemungutan pajak penghasilan (PPH). Kondisi ini memaksa BRI untuk melakukan praktik penghindaran pajak dengan berbagai cara seperti memanfaatkan kebijakan yang difasilitasi oleh pemerintah, melakukan pengungkapan kegiatan CSR dan melakukan pengungkapan profitabilitas perusahaan melalui publikasi laporan keuangan secara terbuka sepenuhnya ke publik guna mendukung proses praktik penghindaran pajak.

Dengan begitu banyaknya kegiatan CSR yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) selama ini telah menunjukkan secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat dan pemerintah bahwa manfaat peduli sesama melalui program CSR akan memberikan dampak langsung yang positif kepada masyarakat yang membutuhkan dan kegiatan CSR dapat mengangkat citra perusahaan dimata masyarakat dan pemerintah. Sementara untuk profitabilitas BRI melakukan pengungkapan kondisi dan posisi keuangan melalui laporan keuangan perusahaan

yang dipublikasikan secara terbuka ke publik, Kondisi ini dapat menggambarkan posisi keuangan dan nilai perusahaan BRI dimata masyarakat dan pemerintah.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang diolah dan dianalisa untuk diambil kesimpulan. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

2. Jenis dan Sumber Data

Data adalah fakta atau informasi yang didapat dari suatu pengamatan yang akan digunakan sebagai dasar suatu informasi:

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung.

b. Sumber data

Sumber data dapat diperoleh dari laporan publikasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Pusat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi, asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyediakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

b. Studi Pustaka

Melalui metode ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan berupa data yang diperoleh dari internet, buku-buku, literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (2006) variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari dan memiliki nilai yang bervariasi. Variabel penelitian merupakan faktor yang berperan sebagai objek pengamatan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel penelitian terbagi sebagai berikut:

a. Variabel Independent

Variabel independent adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan tingkat profitabilitas.

b. Variabel Dependent

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat adanya independent. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Praktik penghindaran pajak.

5. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Definisi operasional ini bersifat spesifik, rinci, tegas, dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independent) dan variabel terikat (variabel dependen).

Tabel 1. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Rumus
Corporate Social Responsibility (X ₁)	Suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar perusahaan tersebut	$CSR = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan CSR yang dipenuhi}}{\text{Jumlah semua item pengungkapan CSR} \leq 80 \text{ item}} \times 100\%$
Tingkat Profitabilitas (X ₂)	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total assets}} \times 100\%$
Praktik Penghindaran Pajak (Y)	Cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$

Sumber: Dari Berbagai Jurnal Publish

6. Metode Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut penjelasan Ghozali (2009), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, seperti diketahui uji t dan f mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Sminov.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Metode untuk mendiagnose adanya *multicolinearity* dengan diduganya korelasi (r) di atas 0,70 dan ketika korelasi derajat nol yang tinggi, tetapi tak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individu signifikan secara statistik atas dasar pengujian t yang konvensional, (Ghozali, 2009).

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2009) uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data time series.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat dengan menggunakan uji *glejser* yang dapat lebih menjamin keakuratan hasil. Uji *glejser* menyarankan untuk meregresi variabel independen pada absolut residual (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas diuji menggunakan uji *scatter plot*. Apabila data menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

7. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependent, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*) dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Praktik Penghindaran Pajak

a = Nilai Y, apabila X₁, X₂ = 0

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Corporate Social Responsibility (CSR)

X_2 = Tingkat Profitabilitas

e = Standar Error

Nilai parameter a dan b dari persamaan regresi dicari dengan menggunakan metode kuadrat kecil, OLS diproses dengan menggunakan SPSS 20.

8. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji signifikan parameter individual (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

t = Nilai mutlak pengujian

b = Koefisien regresi masing-masing variabel

S_b = Koefisien error masing-masing variabel

Kriteria pengujian:

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a ditolak

b. Uji F

Ghozali (2009) menjelaskan uji signifikan simultan (uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien regresi

k = Jumlah sampel

n = Jumlah variabel independen

Kriteria pengujian:

a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a ditolak

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. R^2 adalah perbandingan antara variabel Y yang dijelaskan oleh X_1 dan X_2 secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y . Jika selain X_1 dan X_2 semua variabel diluar model yang diwadahi dalam E dimasukkan kedalam model, maka nilai R^2 adalah 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan kedalam model. Semakin besar n (ukuran sampel) maka nilai R^2 cenderung mengecil. Sebaliknya dalam data runtun waktu (*time series*) dimana penulis mengganti hubungan dari beberapa variabel pada satu unit analisis (perusahaan atau negara) pada beberapa tahun maka R^2 akan cenderung besar. Rumus analisis koefisien determinasi (R^2) adalah:

$$r^2 = 1 - \left(\frac{\sum (y - \hat{y})}{\sum (y - \hat{y})} \right)$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien determinasi

y = Nilai variabel Y

\bar{y} = Nilai rata-rata variabel Y

\hat{y} = Nilai estimasi Y

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi normal pada variabel residual dalam model regresi. Data yang baik yang dapat dipakai dalam suatu penelitian adalah data yang telah terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas data secara analisis dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Secara multivarian pengujian normalitas data yang digunakan dengan nilai signifikansi di atas = 5% atau 0,05 (Ghozali, 2006).

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CSR	Profitabilitas	Penghindaran Pajak
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,7720	,6220	3,7000
	Std. Deviation	1,57814	,49060	2,66870
Most Extreme Differences	Absolute	,210	,235	,224
	Positive	,210	,223	,219
	Negative	-,138	-,235	-,224
Kolmogorov-Smirnov Z		1,149	1,287	1,226
Asymp. Sig. (2-tailed)		,143	,073	,099

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi untuk CSR (X_1) sebesar 0,143. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,05, maka data terdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk profitabilitas (X_2) adalah 0,073. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,05, maka data terdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk praktik penghindaran pajak (Y) adalah 0,099. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,05, maka data terdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model. Kemiripan antar variabel menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antar suatu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Selain deteksi terhadap multikolinearitas, juga dapat bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap dependen. Model enter digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai *tolerance value* di atas angka 0,1 sedangkan batas VIF adalah 10 dan mempunyai angka mendekati 1. Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	,415	2,410
	Profitabilitas	,415	2,410

Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber : Data diolah, 2017

Dengan melihat hasil pengujian multikolinearitas di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak, maka dapat diartikan bahwa kondisi ini terpenuhi sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW).

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,921 ^a	,848	,837	1,07767	2,522

Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, CSR

Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,522. Dengan nilai *Durbin-Watson* 2,522 yang berada diluar antara angka -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terjadi autokorelasi.

5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2007), Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,669	,325		2,061	,049
1 CSR	1,122	,197	,664	5,702	,000
Profitabilitas	1,675	,633	,308	2,646	,013

Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil pengolahan data untuk regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 5. Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,699 + 1,122 X_1 + 1,675 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta

Nilai konstanta positif dengan nilai sebesar 0,669 ini menunjukkan bahwa apabila CSR (X_1) dan Profitabilitas (X_2) sama dengan nol, maka nilai Praktik Penghindaran Pajak (Y) sebesar 0,669.

b. CSR (X_1)

Nilai dari CSR memiliki pengaruh positif terhadap Praktik Penghindaran Pajak sebesar 1,122. Artinya apabila CSR naik satu satuan maka Praktik Penghindaran Pajak akan mengalami kenaikan sebesar 1,122.

c. Profitabilitas (X_2)

Nilai dari Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Praktik Penghindaran Pajak sebesar 1,675. Artinya apabila profitabilitas naik satu satuan maka Praktik Penghindaran Pajak akan mengalami kenaikan sebesar 1,675.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik t (uji parsial) digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara individual (parsial).

Tabel 6. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,669	,325		2,061	,049
1 CSR	1,122	,197	,664	5,702	,000
Profitabilitas	1,675	,633	,308	2,646	,013

Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa:

a. *Corporate Social Responsibility* (X_1)

Corporate Social Responsibility memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dilihat dari perhitungan t tabel dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,061 > 1,69726$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh

positif dan signifikan dari *Corporate Social Responsibility* terhadap Praktik Penghindaran Pajak.

b. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dilihat dari perhitungan t tabel dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,061 > 1,69726$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari Profitabilitas terhadap Praktik Penghindaran Pajak.

b. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapat dari hasil pengolahan data melalui program SPSS.

a. Jika F hitung < dari F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Jika F hitung > dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175,180	2	87,590	75,419	,000 ^b
	Residual	31,357	27	1,161		
	Total	206,538	29			

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, CSR

Sumber : Data diolah, 2017

Dari tabel di atas, diperoleh hasil uji hipotesis secara simultan (uji f) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dilihat dari tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 75,419 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai f tabel dengan derajat bebas $v_1 = 2$ dan $v_2 = 8$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 3,34. Dari perhitungan menunjukkan f hitung > f tabel yaitu $75,419 > 3,34$ yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara CSR dan Profitabilitas terhadap Praktik Penghindaran Pajak.

c. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinan digunakan untuk melihat kontribusi dari variabel yang penulis teliti secara keseluruhan terhadap variabel terikat, dan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,921 ^a	,848	,837	1,077

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, CSR

Sumber : Data diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,921. Jika dihitung berdasarkan rumus R^2 maka nilainya 0,848. Nilai R Square menunjukkan nilai sebesar 0,848 atau 84,8%. Menunjukkan bahwa CSR (X_1) dan Profitabilitas (X_2) berpengaruh sebesar 84,8% terhadap Praktik Penghindaran Pajak, sedangkan sisanya sebesar 15,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu CSR dan Profitabilitas bersama-sama mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap Praktik Penghindaran Pajak.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh CSR (X_1) Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Y)

CSR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Praktik Penghindaran Pajak. Kondisi ini dapat diartikan, jika CSR mengalami peningkatan maka akan berdampak pada kenaikan Praktik Penghindaran Pajak. Tinggi rendahnya CSR perusahaan bergantung pada kebijakan perusahaan dan banyaknya jumlah kegiatan CSR yang dilakukan dan diungkapkan dalam setiap tahunnya, Semakin besar penerapan CSR menunjukkan tingkat Praktik Penghindaran Pajak juga semakin besar. Demikian juga sebaliknya jika CSR mengalami penurunan maka Praktik Penghindaran Pajak akan semakin rendah. Pengaruh positif CSR menunjukkan bahwa peran sosial perusahaan kepada Masyarakat memberikan banyak pengaruh terhadap manajemen keuangan perusahaan dalam melakukan Praktik Penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2015).

2. Pengaruh Profitabilitas (X_2) Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Y)

Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Praktik Penghindaran Pajak. Tinggi rendahnya Profitabilitas disebabkan oleh adanya perubahan laba bersih dan total aktiva dalam setiap tahunnya. Kondisi ini dapat diartikan, jika Profitabilitas mengalami peningkatan maka akan berdampak pada kenaikan Praktik Penghindaran Pajak, Demikian juga sebaliknya jika Profitabilitas menurun maka Praktik Penghindaran Pajak akan semakin rendah. Profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat Praktik Penghindaran Pajak semakin besar. Pengaruh positif Profitabilitas menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan cukup efisien sehingga investor menilai kinerja perusahaan menjadi baik dan menyebabkan harga saham menjadi naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2014).

3. Pembahasan Variabel Secara Simultan

Secara simultan, CSR (X_1) dan Profitabilitas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Praktik Penghindaran Pajak. Kondisi ini dapat diartikan bahwa jika CSR dan Profitabilitas secara bersama-sama mengalami peningkatan akan berdampak pada peningkatan Praktik Penghindaran Pajak perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan CSR dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap Praktik Penghindaran Pajak dapat diterima.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agusti, W.Y. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huseynov, F. 2012. *Tax Avoidance, Tax Management and Corporate Social Responsibility*. *Journal Of Corporate Finance*.
- Lanis, Roman., Richardson, Grant. 2012. *The Effect of Board of Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness*. *Journal of Accounting and public Policy* 30: 50-70
- Pradipta, Dyah Hayu., Supriyadi. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak*. Universitas Gajah Mada.
- Santoso, Iman., Ning, Rahayu. 2013. *Corporate Tax Management, Mengulas Upaya Pengelolaan Pajak Perusahaan Secara Konseptual Praktikal*. Jakarta: Ortax.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.